

# Coorporate Reporting

*by* Sri Suryaningsum

---

**Submission date:** 19-Oct-2017 08:49AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 865183647

**File name:** 43.\_Coorporate\_Reporting\_Supply\_Chain\_Berdasarkan\_dst.docx (58.64K)

**Word count:** 7688

**Character count:** 49731

**CORPORATE REPORTING SUPPLY CHAIN BERDASARKAN PROTEKSI INVESTOR:  
STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR INDUSTRI ENERGI PADA KAWASAN ASIA<sup>1</sup>**

Oleh:

Sri Suryaningsum<sup>2</sup>, email: suryaningsumsri@yahoo.com

Yuni Siswanti<sup>3</sup>, email: yuni\_sis2@yahoo.co.id

Sri Wahyuni Widiastuti<sup>4</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini sangat penting dan ditujukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengujian model *Corporate Reporting Supply Chain* yang dikaitkan dengan kluster negara berdasarkan supremasinya dalam proteksi investor Leuz et al. (2003). Penelitian ini dilakukan terhadap sebelas Negara-negara Asia yang sudah terlebih dahulu dilakukan pengelompokan kluster oleh Leuz et al. (2003). Kluster 1 terdiri dari Singapura, Hong Kong, dan Malaysia. Kluster 2 terdiri dari Taiwan dan Jepang. Kluster 3 terdiri dari Korea, India, Indonesia, Thailand, Pakistan, dan Pilipina.

Hipotesis yang diajukan berkaitan dengan model *corporate reporting supply chain* untuk seluruh negara Asia. Indeks CRSC berasal dari nilai total pihak publik, pihak/tim GCG, pihak pemegang saham, pihak manajemen, pihak korporat, pihak Negara. Pihak negara berasal dari nilai *overall country risk*. Variabel pemoderasian dalam penelitian ini adalah pengaruh pihak negara dengan konsentrasi kepemilikan dan pengaruh pihak korporat/ perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan. Sampel berasal dari perusahaan-perusahaan sektor industri energi. Tahun amatan adalah 2008 sampai dengan 2000. Data berasal dari Osiris yang disediakan oleh FEB UGM.

Hipotesis pertama diuji dengan alat analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu pihak publik, pihak manajemen, pihak regulator, pihak korporat, pihak Negara, pihak Negara dengan kepemilikan, pihak Negara dengan konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap CRSC. Untuk hipotesis dua diuji dengan alat analisis ANOVA. Untuk nilai signifikansi ANOVA sebesar 0.01 yang berarti bahwa secara statistika nilai indeks CRSC berbeda untuk masing-masing kluster.

Penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa nilai indeks CRSC yang tertinggi adalah kluster 2. Indeks CRSC yang tinggi juga mencerminkan proteksi investor dalam hal peran negara dalam melindungi investor. Atas dasar ini, seharusnya pengklusteran berdasarkan Leuz (2003) perlu di revisi untuk sektor industri energi.

Kata kunci: indeks *corporate reporting supply chain*, proteksi investor, risiko negara,  
sektor industri energi

---

<sup>1</sup> Artikel penelitian ini merupakan bagian dari rencana disertasi dan mendapatkan dana skim Hibah Bersaing DIKTI RI 2020

<sup>2</sup> Dosen FE Akuntansi UPN "Veteran" Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Dosen FE Manajemen UPN "Veteran" Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Dosen FE Akuntansi UPN "Veteran" Yogyakarta, Indonesia

## A. Latar Belakang

Model *corporate reporting supply chain* yang diusulkan dalam penelitian Suryaningsum (2009) merupakan perbaikan atas penelitian-penelitian *corporate reporting supply chain* yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menambahkan pihak negara dalam lingkup *corporate supply chain* selain pihak regulator, pihak manajemen, pihak investor, pihak profesi, dan pihak publik. Pihak negara dianggap penting, karena pihak negara mempunyai tanggungjawab dalam hal memberi perlindungan investor ketika melakukan investasi. Lingkup *supply chain* dianggap penting karena implementasi *good corporate governance* hanya akan terjadi jika adanya integritas dari semua pihak yang terlibat dalam rantai aktivitas kegiatan perusahaan. Pihak negara diproksi dengan *overall country risk*, pihak regulator diproksi dengan variabel standar akuntansi yang digunakan dan aturan pembentukan susunan struktur organisasi *good corporate governance*. Pihak manajemen diproksi dengan kualitas laporan keuangan, transparansi jumlah dalam shareholders tercatat, transparansi *corporate action*, dan pencapaian Return on Total Asset. Pihak profesi diproksi dengan reputasi KAP. Pihak investor diproksi dengan rating skor risiko bisnis oleh WVB. Pihak publik diproksi dengan indikator independensi pemegang saham oleh badan independen BvDEP, kepemilikan berdasarkan geografis, dan tipe kepemilikan level pertama. Informasi kualitas laba dalam penelitian ini adalah laba yang dilaporkan dengan *representational faithfulness* (kesesuaian antara ukuran atau deskripsi dan fenomena yang diukur dan dideskripsikan). Penelitian *corporate reporting supply chain* diawali dengan Suryaningsum dan Giri (2008) untuk implementasi perbankan di negara-negara ASEAN; Hartono, Giri, Suryaningsum (2008a), (2008b), (2008c), (2008d). Hartono, Giri, Suryaningsum (2008a) meneliti *corporate reporting supply chain* sebagai penyedia informasi akuntansi yang dikaitkan dengan *public trust* di Indonesia, Hartono, Giri, Suryaningsum (2008b) meneliti *corporate reporting supply chain* dikaitkan dengan *good corporate governance* di Indonesia, Hartono, Giri, Suryaningsum (2008c) meneliti *corporate reporting supply chain* untuk masing-masing sektor industri di Indonesia, Hartono, Giri, Suryaningsum (2008c) meneliti *corporate reporting supply chain* untuk masing-masing sektor industri di kawasan ASEAN. Suryaningsum (2009) memperbaiki model *corporate supply chain* menjadi dua belas variabel sebagai proksinya dan menambahkan variabel pihak negara dengan proksi *overall country risk* di ASEAN. Penelitian

2

model *corporate supply chain* dalam GCG dengan *overall country risk* sebagai wujud proteksi terhadap investor untuk masing-masing negara Asia belum pernah dilakukan.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### *Corporate Responsibility Supply Chain*

Menurut Dipiazza dan Eccles (2002), rerangka CRSC akan efektif jika semua komponen melakukan tanggung jawabnya masing-masing dengan baik dan benar. Ada enam elemen penting dalam CRSC yaitu: eksekutif perusahaan yang menyediakan laporan keuangan, persetujuan oleh dewan direksi independen, diuji oleh auditor independen, dikomunikasikan oleh distributor informasi, dianalisis oleh analis pihak ketiga dan interpretasi oleh pemakai informasi, investor, kreditor, dan *stakeholder* lainnya. Bisnis perusahaan berkaitan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap bisnis perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, investor, bank, konsumen, karyawan, pemasok, dan agen pemerintah (*stakeholders*). Komunikasi antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder* lebih banyak dilakukan melalui pelaporan keuangan perusahaan. Sebagian besar *stakeholder* tersebut berada di luar perusahaan dan membuat keputusan ekonomi menggunakan laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem pelaporan keuangan perusahaan. Untuk menjamin bahwa informasi yang disediakan perusahaan adalah valid, maka *corporate reporting supply chain* (CRSC) perlu dievaluasi. Pengevaluasian dimulai dari eksekutif perusahaan sebagai penyedia langsung laporan keuangan, disetujui oleh dewan direksi independen, diuji oleh auditor independen, dianalisis oleh analis pihak ketiga dan dikomunikasikan kepada investor dan kreditor. Siklus pelaporan ini dikenal dengan sebutan *corporate reporting supply chain* (CRSC).

Hartono, Giri, Suryaningsum (2009)<sup>5</sup> meneliti model *corporate supply chain* dalam implementasi GCG untuk seluruh sektor industri di Indonesia yang berkaitan dengan struktur modal. Struktur modal yang diuji adalah *shareholder liquidity ratio*, solvensi, dan gearing. Hasilnya, struktur modal dalam hal ini Solvensi memiliki enam variabel independen yang berpengaruh, sedangkan untuk Shareholder Liquidity dan Gearing masing-masing memiliki empat variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Ada satu variabel independen yang secara statistika tidak mampu memprediksi untuk ketiga pengujian struktur modal

(shareholder liquidity, solvensi, dan gearing), variabel tersebut adalah kepemilikan geografi. Dalam penelitian tersebut, pihak regulator diproksi dengan variabel standar akuntansi yang digunakan dan aturan pembentukan susunan struktur organisasi *good corporate governance*. Pihak manajemen diproksi dengan keberhasilan pihak manajemen dalam hal kualitas laporan keuangan (berupa status audit) dan Return on Asset. Untuk pihak profesi diproksi dengan reputasi KAP. Untuk pihak investor diproksi dengan rating skor risiko bisnis oleh WVB. Pihak publik diproksi dengan indikator saham kepemilikan saham publik oleh badan independen BvDEP, kepemilikan berdasarkan geografis, dan tipe kepemilikan berdasarkan publik, privat, ataupun organisasi. Untuk data kepemilikan saham ini berdasarkan level pertama terbesar.

Suryaningsum dan Giri (2008) melakukan penelitian terhadap sektor industri perbankan di ASEAN untuk implementasi GCG atas pengaruh *corporate reporting supply chain* dengan tahun amatan 2007, 2006, 2005, 2004, dan 2003. Tahun-tahun tersebut merupakan tahun yang penting untuk memperoleh informasi bukti konsisten atas pelaksanaan *good corporate governance* yang dicanangkan pada akhir tahun 2001 oleh berbagai peraturan *good corporate governance* di pasar modal negara-negara ASEAN. Alat analisis dilakukan dengan regresi pada kawasan ASEAN keseluruhan, dan pada masing-masing negara dengan tujuan komparasi antar negara. Untuk variabel yang berpengaruh pada capaian laba bersih adalah sebagaiberikut: Indonesia dan Thailand hasilnya sama, yaitu variabel yang berpengaruh adalah kualitas laporan keuangan, ketaatan pajak, reputasi auditor, dan *price per earning* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pencapaian laba bersih. Untuk Filipina, variabel yang berpengaruh adalah kualitas laporan keuangan, ketaatan pajak, dan *price per earning*. Malaysia, variabel yang berpengaruh adalah *price per earning* dan pajak, sedangkan untuk Singapura variabel yang berpengaruh adalah indikator independensi kepemilikan saham publik dan pajak.

### **Proteksi Investor**

Lemahnya perlindungan hukum dan lingkungan institusional (*law and enforcement*) berkaitan sangat erat dengan kepemilikan yang terkonsentrasi (La Porta dkk., 1998 dan 2000). Warsono, Sari, Suryaningsum (2010) dalam penelitian mendeteksi proteksi investor berkaitan dengan pencegahan aktivitas manajemen laba melalui manipulasi aktivitas real di ASEAN menyimpulkan bahwa ekonomi dengan proteksi investor tinggi, maka manager cenderung lebih manage laba melalui manipulasi aktivitas real daripada melalui manipulasi akrual. Leuz (2003) menemukan bahwa manajemen laba melalui manipulasi akrual sedikit dapat menembus di negara-negara yang proteksi legal atas investor luarnya kuat. Bukti bahwa perusahaan US memanipulasi

laba melalui aktivitas real dilakukan oleh Roychowdhury (2006). US adalah berkarakteristik <sup>13</sup> *large stock markets, low ownership concentration, extensive outsider rights, high disclosure, and strong legal enforcement*.

Leuz (2003) menemukan bahwa negara dengan proteksi legal kuat, manager kurang agresif untuk memanager laba melalui manipulasi akrual. Supremasi negara yang mencerminkan proteksi investor dapat dibagi menjadi kluster negara berdasarkan analisis terhadap kelompok negara dengan legal sejenis dan karakteristik-karakteristik institusional. Kluster 1 merupakan <sup>9</sup> negara yang memiliki pasar modal kuat, kepemilikan tersebar, hak-hak investor kuat, dan pengupayaan hukum yang kuat (contohnya United Kingdom dan Amerika Serikat). Kluster ke dua adalah kelompok negara-negara yang memiliki pasar modal sedikit maju, kepemilikan terkonsentrasi, hak-hak pemegang saham lemah, tetapi pengupayaan hukum yang kuat (contohnya Jerman dan Swedia). Dan terakhir kluster ke tiga adalah pengupayaan hukum lemah untuk pelaku-pelaku ekonominya, contohnya adalah Italia dan India. Di Asia, pengelompokan kluster adalah sebagaiberikut: Kluster 1 yang terdiri Singapura, Hong Kong, dan Malaysia. Kluster 2 yang terdiri dari Negara Taiwan dan Jepang. Kluster 3 yang terdiri Negara Korea, India, Indonesia, Thailand, Pakistan, Pilipina.

## Hipotesis

Peneliti menduga bahwa model *corporate reporting supply chain* dalam implementasi GCG ini dipengaruhi oleh berbagai pihak. Pihak-pihak yang diduga berpengaruh terhadap CRSC adalah pihak publik, pihak regulator, pihak pemegang saham, pihak manajemen, <sup>2</sup> pihak korporat, pihak Negara. Pihak publik terdiri dari: independensi kepemilikan publik, tipe kepemilikan level pertama, dan geografi kepemilikan level pertama. Pihak manajemen terdiri dari jumlah direksi. Pihak investor berasal dari pengungkapan jumlah pemegang saham tercatat. Pihak regulator terdiri dari standar akuntansi dan jumlah struktur kelengkapan GCG. Pihak korporat/ perusahaan berasal dari capaian ROE. Pihak negara berasal dari nilai *overall country risk*. Ada dua variabel pemoderasian. Variabel pemoderasian dalam penelitian ini adalah pengaruh pihak negara dengan konsentrasi kepemilikan dan pengaruh pihak korporat/ perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan. Hipotesis yang diajukan berkaitan dengan model *corporate reporting supply chain* untuk masing-masing negara Asia yaitu Singapura, Hong Kong, Malaysia, Taiwan, Jepang, Korea, India, Indonesia, Thailand, Pakistan, Pilipina adalah sebagai berikut:

Ha1: Pihak publik, pihak manajemen, pihak regulator, pihak korporat/ perusahaan, pihak negara, pihak negara dengan konsentrasi kepemilikan, pihak korporat/ perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan mempengaruhi model CRSC.

Pihak publik terdiri dari: independensi kepemilikan publik, tipe kepemilikan level pertama, dan geografi kepemilikan level pertama. Pihak manajemen terdiri dari jumlah direksi. Pihak investor berasal dari pengungkapan jumlah pemegang saham tercatat. Pihak regulator terdiri dari standar akuntansi dan jumlah struktur kelengkapan GCG. Pihak korporat/ perusahaan berasal dari capaian ROE. Pihak negara berasal dari nilai *overall country risk*. Ada dua variabel pemoderasian. Variabel pemoderasian dalam penelitian ini adalah pengaruh pihak negara dengan konsentrasi kepemilikan dan pengaruh pihak korporat/ perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan. Peneliti menduga bahwa masing-masing kluster ini memiliki perbedaan dalam hal implementasi model *corporate reporting supply chain* yang diteliti Suryaningsum (2009) dalam hibah doktor. Atas dasar dugaan ini, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Model *corporate supply chain* dalam implementasi GCG berbeda pada masing-masing kluster.

H2a: Pihak publik yang terdiri dari independensi kepemilikan publik, tipe kepemilikan level pertama, dan geografi kepemilikan level pertama berbeda pada masing-masing kluster.

H2b: Pihak manajemen yang terdiri dari transparansi jumlah pemegang saham tercatat, transparansi aksi perusahaan, kualitas laporan keuangan, ROTA pada masing-masing kluster.

H2c: Pihak profesi yaitu reputasi KAP berbeda untuk kluster 1, kluster 2, dan kluster 3

H2d: Pihak regulator yang terdiri dari standar akuntansi dan jumlah struktur kelengkapan GCG berbeda untuk kluster 1, kluster 2, dan kluster 3.

H2e: Pihak investor yaitu rating skor risiko bisnis untuk masing-masing perusahaan berbeda untuk kluster 1, kluster 2, dan kluster 3.

H2f: Pihak negara yaitu *overall country risk* berbeda untuk kluster 1, kluster 2, dan kluster 3.

## C. METODA PENELITIAN

### Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di masing-masing bursa saham negara-negara Asia, dalam hal ini adalah negara-negara yang sudah memiliki

bursa saham karena tidak semua negara Asia memiliki bursa saham. Digunakannya tahun amatan 2008 sampai dengan 2000 ini untuk dapat melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan di semua sektor industri di negara Asia tersebut, dengan kriteria sebagaiberikut ini:

1. perusahaan terdaftar di pasar modal pada kawasan negara-negara Asia.
2. negara-negara Asia tersebut termasuk dalam tiga kluster proteksi investor berdasarkan Leuz et al (2003).
3. benchmark klasifikasi industri sektor industri Energi
4. tutup buku bulan Desember
5. kriteria aktif.
6. template: industrial

## 21 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara empiris untuk dugaan peneliti yaitu variabel-variabel independen mempunyai hubungan korelasi mempengaruhi variabel dependen (kualitas laba). Variabel independen (*model corporate supply chain* dalam GCG ) adalah:

1. Pihak publik terdiri dari: independensi kepemilikan publik, tipe kepemilikan level pertama, dan geografi kepemilikan level pertama
2. Pihak manajemen terdiri dari: transparansi jumlah pemegang saham tercatat, transparansi aksi perusahaan, kualitas laporan keuangan, ROTA
3. Pihak profesi yaitu reputasi KAP
4. Pihak regulator terdiri dari standar akuntansi dan jumlah struktur kelengkapan GCG
5. Pihak investor yaitu rating skor risiko bisnis untuk masing-masing perusahaan
6. Pihak negara yaitu *overall country risk*.

Variabel dependen adalah *corporate reporting supply chain*.

Alat analisis *multiple regression* digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pihak publik, pihak manajemen, pihak profesi, pihak regulator, pihak investor, dan pihak negara terhadap *Corporate Reporting Supply Chain*.



Persamaan *multiple regression* sebagai berikut:

Corporate Reporting Supply Chain = (negara-negara Asia) <sub>t</sub>	$\alpha + \beta_1 \text{Publik}_t + \beta_2 \text{Manag}_t + \beta_3 \text{Profesi}_t + \beta_4 \text{Regulator}_t + \beta_5 \text{Investor}_t + \beta_6 \text{Risk Neg}_t$
--	---

Keterangan:

- Publik<sub>t</sub> : Indeks untuk komponen GCG dalam hal pihak publik
- Manag<sub>t</sub> : Indeks untuk komponen GCG dalam hal pihak manajemen
- Profesi<sub>t</sub> : Reputasi KAP
- Regulator<sub>t</sub> : Indeks untuk komponen GCG dalam hal pihak regulator
- Investor<sub>t</sub> : Nilai skor risiko bisnis masing-masing perusahaan
- RiskNeg<sub>t</sub> : Nilai *overall country risk*

#### D. HASIL ANALISIS

Hipotesis yang diajukan berkaitan dengan model *corporate reporting supply chain* untuk seluruh negara Asia. Indeks CRSC berasal dari nilai total pihak publik, pihak/tim GCG, pihak pemegang saham, pihak manajemen, pihak korporat, pihak Negara. Pihak publik terdiri dari: independensi kepemilikan publik, tipe kepemilikan level pertama, dan geografi kepemilikan level pertama. Pihak manajemen terdiri dari jumlah direksi. Pihak investor berasal dari pengungkapan jumlah pemegang saham tercatat. Pihak regulator terdiri dari standar akuntansi dan jumlah struktur kelengkapan GCG. Pihak korporat/ perusahaan berasal dari capaian ROE. Pihak negara berasal dari nilai *overall country risk*.

Jumlah data seluruhnya adalah 1347 perusahaan, kemudian dipilah lagi dengan menghilangkan nilai ROE yang negatif. Sebanyak 142 perusahaan dari berbagai negara yang memiliki nilai ROE negatif (ROE sebagai proksi kinerja perusahaan). Jumlah data menjadi 1194

perusahaan. Sebenarnya nilai ROE negatif tidak berpengaruh banyak terhadap hasilnya (peneliti sudah melakukan perbandingan pengujian empiris dengan data ROE yang masih mengandung nilai negatif dengan data ROE yang bersih dari nilai negatif), namun demikian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik akan digunakan data yang sudah dilakukan pembersihan/ penghilangan nilai ROE negatif. Negara yang memiliki nilai ROE negatif yang paling banyak adalah negara Filipina yaitu sebanyak 40 perusahaan, sedangkan negara yang memiliki ROE negatif terendah adalah di negara Hong Kong dalam hal ini perusahaan-perusahaan sektor energi tidak memiliki nilai ROE negatif. Rincian data mentah ada pada tabel di bawah ini.

Tabel: Jumlah Data Pada Masing-Masing Negara

Negara	Jumlah Data mentah	Jumlah Data Tidak ada Nilai Negatif	Selisih Data Mentah dengan Data Bersih dari Nilai Negatif
Singapura	136	117	19
Hong Kong	16	16	0
Malaysia	192	176	16
Taiwan	16	15	1
Jepang	224	204	20
India	272	256	16
Indonesia	80	78	2
Korea	88	79	9
Thailand	104	87	17
Pakistan	96	94	2
Filipina	112	72	40
Jumlah Total	1336	1194	142

Sumber data: data sekunder yang diolah Suryaningsum, dkk (2010)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa data yang tidak ada nilai kinerjanya negatif terbanyak berturut-turut adalah India (256), Jepang (204), Malaysia (176), Singapura (117), Pakistan (94), Thailand (87), Korea (79), Indonesia (78), Filipina (72), Hong Kong (16), dan Taiwan (15). Di bawah ini dikelompokkan data berdasarkan klusternya.

Jumlah Data Berdasarkan Negara dan Kluster

Negara	Jumlah Data Tidak ada Nilai Negatif
Kluster 1:	

Singapura	117
Hong Kong	16
Malaysia	176
<b>Total Kluster 1</b>	<b>309</b>
Kluster 2:	
Taiwan	15
Jepang	204
<b>Jumlah Kluster 2</b>	<b>219</b>
Kluster 3:	
India	256
Indonesia	78
Korea	79
Thailand	87
Pakistan	94
Filipina	72
<b>Total Kluster 3</b>	<b>666</b>

Sumber data: data sekunder yang diolah Suryaningsum, dkk (2010)

Berdasarkan data di atas, jumlah data untuk kluster 1 yang terdiri dari Singapura, Hong Kong, dan Malaysia menunjukkan total jumlah data sebanyak 309. Jumlah data untuk kluster 2 yang terdiri dari Taiwan dan Jepang menunjukkan total jumlah data sebanyak 219. Jumlah data untuk kluster 3 yang terdiri dari India, Indonesia, Korea, Thailand, Pakistan, dan Filipina menunjukkan total jumlah data sebanyak 666. Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi Corporate Reporting Supply Chain. Faktor-faktor tersebut adalah nilai total pihak publik, pihak/tim GCG, pihak pemegang saham, pihak manajemen, pihak korporat, pihak Negara. Pihak publik terdiri dari: independensi kepemilikan publik, tipe kepemilikan level pertama, dan geografi kepemilikan level pertama. Pihak manajemen terdiri dari jumlah direksi. Pihak investor berasal dari pengungkapan jumlah pemegang saham tercatat. Pihak regulator terdiri dari standar akuntansi dan jumlah struktur kelengkapan GCG. Pihak korporat/ perusahaan berasal dari capaian ROE. Pihak negara berasal dari nilai *overall country risk*. Ada dua variabel pemoderasian. Variabel pemoderasian dalam penelitian ini adalah pengaruh pihak negara dengan konsentrasi kepemilikan dan pengaruh pihak korporat/ perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan.

Hasil pengujian hipotesis pertama dengan alat analisis regresi menunjukkan bahwa data yang diolah berjumlah 807 dari jumlah data 1194 yang sudah dibersihkan dari nilai negatif. Di bawah ini adalah tabel statistika deskriptif dari variabel-variabel indeks CRSC, pihak publik, konsentrasi kepemilikan, pihak regulator, pihak manajemen saham, pihak manajemen, pihak korporat, pihak negara, pihak negara dengan kepemilikan, dan pihak korporat dengan kepemilikan.

**Tabel Statistika Deskriptif**

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Indeks CRSC	17.3324	33.65676	807
Pihak publik	7.08	3.719	807
Konsentrasi Kepemilikan	0.3932	0.16344	807
Pihak regulator	3.0545	2.26243	807
Pihak Pemegang Saham	15.2243	14.46972	807
Pihak Manajemen	10.7212	5.02306	807
Pihak Korporat	18.1769	25.14550	807
Pihak Negara	6.58	1.199	807
Pihak Negara*Kepemilikan	2.5161	1.12129	807
Pihak Korporat*Kepemilikan	6.673	10.11149	807

Sumber data: data sekunder yang diolah Suryaningsum, dkk (2010)

Hasil Regresi yang dilakukan dengan program SPSS memperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.675. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu pihak public, pihak manajemen, pihak regulator, pihak korporat, pihak Negara, pihak Negara dengan kepemilikan, pihak Negara dengan konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap CRSC sebesar 0.675 sedangkan nilai sebesar 0.325 dipengaruhi oleh berbagai variabel di luar variabel-variabel independen yang diuji. Nilai signifikansi F regresi yang diperoleh adalah sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa model regresi adalah fit. Tabel berikut menunjukkan nilai signifikansi koefisien regresi.

**Tabel signifikansi koefisien regresi**

Variabel	Sig. koefisien regresi
Indeks CRSC	0.015
Pihak public	0.003

Konsentrasi Kepemilikan	0.000
Pihak regulator	0.044
Pihak Pemegang Saham	0.027
Pihak Manajemen	0.014
Pihak Korporat	0.000
Pihak Negara	0.001
Pihak Negara*Kepemilikan	0.000
Pihak Korporat*Kepemilikan	0.000

Sumber data: data sekunder yang diolah Suryaningsum, dkk (2010)

Model CRSC ini fit untuk Asia. Hasil signifikansi <sup>19</sup> untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut ini. Hipotesis yang diajukan berkaitan <sup>8</sup> dengan model *corporate reporting supply chain* untuk seluruh negara Asia. Hipotesis pertama <sup>8</sup> bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang <sup>4</sup> mempengaruhi Corporate Reporting Supply Chain. Faktor-faktor tersebut adalah pihak public <sup>4</sup> memiliki nilai signifikansi sebesar 0.003 yang berarti bahwa pihak public berpengaruh terhadap besarnya nilai <sup>4</sup> CRSC. Pihak regulator yang terdiri dari terbentuknya struktur GCG dan pelaksanaan standar akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti <sup>2</sup> bahwa pihak regulator berpengaruh terhadap besarnya nilai CRSC. Pihak <sup>2</sup> pemegang saham memiliki nilai signifikansi sebesar 0.027 yang berarti bahwa pihak regulator berpengaruh terhadap besarnya nilai CRSC. , pihak manajemen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.014 yang berarti <sup>4</sup> bahwa pihak manajemen berpengaruh terhadap besarnya nilai CRSC., pihak korporat memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti bahwa pihak korporat berpengaruh terhadap besarnya nilai CRSC., pihak Negara <sup>4</sup> memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 yang berarti bahwa pihak negara berpengaruh terhadap besarnya nilai CRSC.. Ada dua variabel pemoderasian. Variabel <sup>2</sup> pemoderasian dalam penelitian ini adalah pengaruh pihak negara dengan konsentrasi kepemilikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti bahwa pihak Negara dengan Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap besarnya nilai CRSC. dan pengaruh pihak korporat/ perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti <sup>2</sup> bahwa pihak korporat/ perusahaan dengan kepemilikan berpengaruh terhadap besarnya nilai CRSC.

## HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS 2

Supremasi negara yang mencerminkan proteksi investor dapat dibagi menjadi kluster negara berdasarkan analisis terhadap kelompok negara dengan legal sejenis dan karakteristik-karakteristik institusional. Kluster 1 merupakan negara yang memiliki pasar modal kuat, kepemilikan tersebar, hak-hak investor kuat, dan pengupayaan hukum yang kuat (contohnya United Kingdom dan Amerika Serikat). Kluster ke dua adalah kelompok negara-negara yang memiliki pasar modal sedikit maju, kepemilikan terkonsentrasi, hak-hak pemegang saham lemah, tetapi pengupayaan hukum yang kuat (contohnya Jerman dan Swedia). Dan terakhir kluster ke tiga adalah pengupayaan hukum lemah untuk pelaku-pelaku ekonominya, contohnya adalah Italia dan India. Di Asia, pengelompokan kluster adalah sebagaiberikut: Kluster 1 yang terdiri Singapura, Hong Kong, dan Malaysia. Kluster 2 yang terdiri dari Negara Taiwan dan Jepang. Kluster 3 yang terdiri Negara Korea, India, Indonesia, Thailand, Pakistan, Pilipina. Peneliti menduga bahwa masing-masing kluster ini memiliki perbedaan dalam hal implementasi model *corporate reporting supply chain* yang diteliti Suryaningsum (2009) dalam hibah doktor. Atas dasar dugaan ini, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Model *corporate supply chain* dalam implementasi GCG berbeda untuk kluster 1, kluster 2, dan kluster 3.

Kluster 1 adalah kluster Negara yang memiliki proteksi investor yang paling tinggi. Kluster 1 terdiri dari tiga Negara yaitu Singapura, Hong Kong, dan Malaysia. Kluster 2 merupakan kluster Negara-negara yang memiliki proteksi investor menengah. Kluster 2 terdiri dari Taiwan dan Jepang. Kluster 3 merupakan kluster Negara-negara yang memiliki proteksi investor terendah. Kluster 3 terdiri dari enam Negara yaitu Korea, India, Indonesia, Thailand, Pakistan, dan Filipina. Tabel berikut ini menunjukkan table kluster Negara dan mean CRSC.

**Tabel Kluster Negara dan Mean CRSC**

Kluster	N	Mean	Data bebas dari nilai Indeks CRSC negatif	
			N	Mean
1 (high)	347	12.38	309	14.3895
2 (middle)	242	13.53	219	18.4536
	758	7.90	666	

3 (low)				10.3078
Total	1347	10.07	1279	12.8582

Sumber data: data sekunder yang diolah Suryaningsum, dkk (2010)

Data deskriptif menunjukkan kluster 1 baik dengan data awal (data masih mengandung CRSC negatif akibat nilai ROE negatif) maupun dengan data yang sudah bebas dari CRSC negatif memiliki nilai mean indeks CRSC di atas nilai rata-rata (kluster 1, 2, 3) mean indeks. Untuk selanjutnya akan diolah berdasarkan data bebas dari nilai indeks CRSC negatif. Kluster 2 ternyata memiliki mean indeks CRSC yang paling tinggi yaitu 18.4536. Indeks CRSC terdiri dari pihak publik, pihak corporate governance, pihak manajemen, pihak profesi, pihak regulator, pihak investor, dan pihak negara. Kluster 2 ini terdiri dari Taiwan dan Jepang. Temuan hasil ini ternyata menunjukkan bahwa kluster 2 yang dianggap tingkatan menengah mampu memperoleh nilai indeks CRSC yang paling tinggi. Temuan ini merupakan hal yang penting, karena kluster dua pada kelompok negara-negara Asia dalam hal ini Jepang dan Taiwan yang dianggap memiliki reputasi proteksi investor menengah ternyata memiliki nilai indeks CRSC yang tertinggi. Indeks CRSC ini mengandung berbagai komponen yaitu pihak publik, pihak manajemen, pihak korporat/ perusahaan, pihak negara, dan pihak regulator. Nilai indeks CRSC yang tinggi juga mencerminkan proteksi investor yang diteliti dari adanya peran negara dalam melindungi investor. Peran negara dalam penelitian ini diteliti dari nilai *overall country risk*. Atas dasar ini, seharusnya pengklusteran berdasarkan Leuz (2003) perlu di revisi. Berikut ini adalah pengujian dengan alat analisis ANOVA untuk menguji masing-masing perbedaan mean pada berbagai variabel yang diteliti untuk masing-masing kluster. Kluster dalam penelitian ini mendasarkan pada kluster yang telah dibuat oleh Leuz (2003). Tabel berikut menunjukkan hasil uji ANOVA untuk masing-masing variabel indeks CRSC, risiko negara, pihak publik, dan kualitas berdasarkan kluster proteksi investor. Risiko negara diukur dari dua ukuran. Ukuran pertama menggunakan skor A, B, dan C. Ukuran risiko kedua menggunakan gradasi nilai <sup>2</sup> A+, A, A-, B+, B, B-, C+, C, dan C-.

**Tabel Hasil Uji Oneway ANOVA Untuk Indeks CRSC Dan Berbagai Variabel CRSC Berdasarkan Kluster**

Kluster Berdasarkan Proteksi	N Kluster	Mean				
		Indeks CRSC	Risiko Negara (1)	Risiko Negara(2)	Pihak Publik	Kualitas

Investor						
<b>1 (high)</b>	309	14.3895	2.43	7.43	7.56	4.54
<b>2 (middle)</b>	219	18.4596	2.93	7.93	8.47	5.03
<b>3 (low)</b>	666	10.3078	1.86	5.60	6.41	4.45
<b>Total</b>	1194	12.8582	2.20	6.50	7.09	4.58
<b>Nilai F</b>		7.453	734.630	1708.3	29.941	4.558
<b>Nilai Sig. ANOVA</b>		0.01	0.000	0.000	0.000	0.011

Sumber data: data sekunder yang diolah Suryaningsum, dkk (2010)

Data yang berhasil diolah sejumlah 1194 dengan perincian sebagaiberikut:

Untuk kluster 1 (proteksi investor tinggi) adalah sejumlah 309 perusahaan dari Negara Singapura, Hong Kong, dan Malaysia. Mean Indeks Corporate Reporting Supply Chain sebesar 12, 8582.

Untuk kluster 2 (proteksi investor menengah) adalah sejumlah 219 perusahaan dari Negara Taiwan dan Jepang. Mean Indeks Corporate Reporting Supply Chain sebesar 14.3895. Untuk kluster 3 (proteksi investor terendah) adalah sejumlah 666 perusahaan dari Negara Indonesia, India, Korea, Thailand, Pakistan, dan Filipina. Mean Indeks Corporate Reporting Supply Chain sebesar 10.3078 yang merupakan nilai mean Indeks Corporate Supply Chain di bawah nilai rata-rata untuk ketiga kluster. Nilai probabilitas signifikansi Levene test adalah sebesar 0,000 yang berarti bahwa ada perbedaan variansi sampel. Untuk nilai signifikansi ANOVA sebesar 0.01 yang berarti bahwa secara statistika nilai indeks CRSC berbeda untuk masing-masing kluster.

**Risiko Negara.** Dalam risk negara (1) dilakukan penghitungan nilai *overall country risk* berdasarkan pemberian nilai 3 untuk semua varian nilai A (AAA, AA, A) , nilai 2 untuk seluruh varian nilai B (BBB, BB, B), nilai 1 untuk semua varian nilai C (CCC, CC, C). Sedangkan dalam risk negara (2) dilakukan penghitungan nilai *overall country risk* berdasarkan range 10 sampai dengan 1. Pemberian nilai memperhatikan setiap perubahan varian A, B, C, dan D (AAA, AA, A, BBB, BB, B, CCC, CC, C, dan D). Penghitungan risiko negara dilakukan dengan dua cara dimaksudkan untuk memperoleh keyakinan atas nilai penghitungan 1. Untuk nilai signifikansi ANOVA sebesar 0.000 yang berarti bahwa secara statistika nilai indeks CRSC berbeda untuk masing-masing kluster.

Hasilnya ternyata kedua cara penghitungan tersebut (risk negara 1 dan risiko negara 2) memiliki nilai mean untuk kluster 2 (Jepang dan Taiwan) yang paling tinggi dibandingkan kluster 1 (kluster tertinggi dalam hal proteksi investor menurut Leuz, 2003 yaitu Singapura, Hong Kong,



dan Malaysia) dan kluster 3 (kluster terendah dalam hal proteksi investor menurut Leuz, 2003 yaitu Korea, India, Indonesia, Thailand, Pakistan, dan Filipina). Temuan ini juga memberikan bukti bahwa peran negara perlu dilakukan revisi dalam pemberian kluster yang telah dilakukan oleh Leuz (2003).

**Pihak Publik.** Pihak publik yang dihitung berdasarkan independensi kepemilikan publik secara ultimat juga menunjukkan bahwa nilai tertinggi juga diperoleh oleh kluster 2 (Jepang dan Taiwan). Temuan ini juga memberikan bukti bahwa kepemilikan publik perlu dilakukan revisi dalam pemberian kluster yang telah dilakukan oleh Leuz (2003).

Kualitas laporan keuangan yang dihitung dari range 6 sampai dengan 1 juga menunjukkan bahwa nilai tertinggi juga diperoleh oleh kluster 2 (Jepang dan Taiwan). Temuan ini juga memberikan bukti bahwa kualitas laporan keuangan perlu dilakukan revisi dalam pemberian kluster yang telah dilakukan oleh Leuz (2003).

Berikut ini adalah tabel hasil uji ANOVA untuk variabel-variabel jumlah pemegang saham, ROE, pihak manajemen, dan pihak GCG berdasarkan kluster proteksi investor.

**Tabel Hasil Uji Oneway ANOVA Untuk Indeks CRSC Dan Berbagai Variabel CRSC Berdasarkan Kluster**

Kluster Berdasarkan Proteksi Investor	N Kluster	Mean			
		Jumlah pemegang Saham	ROE	Pihak Manajemen	Pihak GCG
<b>1 (high)</b>	309	18.4078	23.5005	10.246	4.9126
<b>2 (middle)</b>	219	12.7397	9.3571	8.9087	2.1918
<b>3 (low)</b>	666	12.3544	19.1616	11.1967	2.4054
<b>Total</b>	1194	13.9916	18.1769	10.5310	3.0151
<b>Nilai F</b>		23.021	15.860 <sup>6</sup>	75.630	206.754
<b>Nilai Sig. ANOVA</b>		0.000	0.000	0.000	0.000

Sumber data: data sekunder yang diolah Suryaningsum, dkk (2010)

Untuk variabel jumlah pemegang saham yang tertinggi adalah kluster 1. Hal ini menunjukkan bahwa kluster 2 (Jepang dan Taiwan) memiliki kecenderungan bahwa jumlah pemegang saham relative sedikit dan lebih mengandalkan perbankan sebagai sumber pembiayaan. Untuk ROE (sebagai proksi dari pihak korporat), pihak manajemen, dan pihak GCG nilai tertinggi dimiliki oleh kluster 1, kemudian kluster 3, dan kluster 2. Pihak GCG yang terdiri dari jumlah

struktur kelengkapan GCG untuk kluster 1 (Singapura, Hong Kong, Malaysia) dan kluster 3 (Korea, India, Indonesia, Thailand, Pakistan, dan Filipina) merupakan Negara-negara yang terkena dampak krisis ekonomi pada tahun 1998 sd 2001. Dan kemudian mencanangkan pelaksanaan pembentukan tim GCG sekitar tahun 2002an.

#### E. SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparasi empiris untuk sebelas negara Asia. Negara-negara Asia ini dipilih dengan memanfaatkan cluster yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, yaitu Leuz et al. (2003) yang membagi menjadi tiga kluster, yaitu kluster 1, kluster 2, dan kluster 3. Berdasarkan pembagian ketiga kluster ini, maka penelitian ini dilakukan terhadap sebelas Negara-negara Asia yang sudah terlebih dahulu dilakukan pengelompokan kluster oleh Leuz et al. (2003). Kluster 1 terdiri dari Singapura, Hong Kong, dan Malaysia. Kluster 2 terdiri dari Taiwan dan Jepang. Kluster 3 terdiri dari Korea, India, Indonesia, Thailand, Pakistan, dan Pilipina. Hipotesis yang diajukan berkaitan dengan model *corporate reporting supply chain* untuk seluruh negara Asia. Indeks CRSC berasal dari nilai total pihak publik, pihak/tim GCG, pihak pemegang saham, pihak manajemen, pihak korporat, pihak Negara. Pihak publik terdiri dari: independensi kepemilikan publik, tipe kepemilikan level pertama, dan geografi kepemilikan level pertama. Pihak manajemen terdiri dari jumlah direksi. Pihak investor berasal dari pengungkapan jumlah pemegang saham tercatat. Pihak regulator terdiri dari standar akuntansi dan jumlah struktur kelengkapan GCG. Pihak korporat/ perusahaan berasal dari capaian ROE. Pihak negara berasal dari nilai *overall country risk*. Ada dua variabel pemoderasian. Variabel pemoderasian dalam penelitian ini adalah pengaruh pihak negara dengan konsentrasi kepemilikan dan pengaruh pihak korporat/ perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan. Pengujian dilakukan dengan alat analisis ANOVA atas tiga kluster negara berdasarkan proteksi investor untuk masing-masing variabel sebagai proksi *corporate reporting supply chain*. Tahun amatan adalah 2008 sd 2000. Digunakannya tahun amatan selama sembilan tahun untuk dapat melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Jumlah data seluruhnya adalah 1347 perusahaan, kemudian dipilah lagi dengan menghilangkan nilai ROE yang negatif. Sebanyak 142 perusahaan dari berbagai negara yang memiliki nilai ROE negatif (ROE sebagai proksi kinerja perusahaan). Jumlah data menjadi 1194 perusahaan. Sebenarnya nilai ROE negatif tidak berpengaruh banyak terhadap hasilnya (peneliti sudah melakukan perbandingan pengujian empiris dengan data ROE yang masih mengandung nilai negatif dengan data ROE yang bersih dari nilai negatif), namun demikian untuk mendapatkan

hasil yang lebih baik akan digunakan data yang sudah dilakukan pembersihan/ penghilangan nilai ROE negatif. Negara yang memiliki nilai ROE negatif yang paling banyak adalah negara Filipina yaitu sebanyak 40 perusahaan, sedangkan negara yang memiliki ROE negatif terendah adalah di negara Hong Kong dalam hal ini perusahaan-perusahaan sektor energi tidak memiliki nilai ROE negatif.

Hipotesis yang diajukan berkaitan dengan model *corporate reporting supply chain* untuk seluruh negara Asia. Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi Corporate Reporting Supply Chain. Faktor-faktor tersebut adalah nilai total pihak publik, pihak/tim GCG, pihak pemegang saham, pihak manajemen, pihak korporat, pihak Negara. Pihak publik terdiri dari: independensi kepemilikan publik, tipe kepemilikan level pertama, dan geografi kepemilikan level pertama. Pihak manajemen terdiri dari jumlah direksi. Pihak investor berasal dari pengungkapan jumlah pemegang saham tercatat. Pihak regulator terdiri dari standar akuntansi dan jumlah struktur kelengkapan GCG. Pihak korporat/ perusahaan berasal dari capaian ROE. Pihak negara berasal dari nilai *overall country risk*. Ada dua variabel pemoderasian. Variabel pemoderasian dalam penelitian ini adalah pengaruh pihak negara dengan konsentrasi kepemilikan dan pengaruh pihak korporat/ perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan.

Hasil pengujian hipotesis pertama dengan alat analisis regresi menunjukkan bahwa variable-variabel independen yaitu pihak publik, pihak manajemen, pihak regulator, pihak korporat, pihak Negara, pihak Negara dengan kepemilikan, pihak Negara dengan konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap CRSC.

Data deskriptif menunjukkan kluster 1 baik dengan data awal (data masih mengandung CRSC negatif akibat nilai ROE negatif) maupun dengan data yang sudah bebas dari CRSC negatif memiliki nilai mean indeks CRSC di atas nilai rata-rata (kluster 1, 2, 3) mean indeks. Untuk selanjutnya akan diolah berdasarkan data bebas dari nilai indeks CRSC negatif. Kluster 2 ternyata memiliki mean indeks CRSC yang paling tinggi. Indeks CRSC terdiri dari pihak publik, pihak corporate governance, pihak manajemen, pihak profesi, pihak regulator, pihak investor, dan pihak negara. Kluster 2 ini terdiri dari Taiwan dan Jepang. Temuan hasil ini ternyata menunjukkan bahwa kluster 2 yang dianggap tingkatan menengah mampu memperoleh nilai indeks CRSC yang paling tinggi. Temuan ini merupakan hal yang penting, karena kluster dua pada kelompok negara-negara Asia dalam hal ini Jepang dan Taiwan yang dianggap memiliki reputasi proteksi investor menengah ternyata memiliki nilai indeks CRSC yang tertinggi. Indeks CRSC ini mengandung berbagai komponen yaitu pihak publik, pihak manajemen, pihak korporat/ perusahaan, pihak negara, dan pihak regulator. Nilai indeks CRSC yang tinggi juga mencerminkan proteksi investor

yang diteliti dari adanya peran negara dalam melindungi investor. Peran negara dalam penelitian ini diteliti dari nilai *overall country risk*. Atas dasar ini, seharusnya pengklusteran berdasarkan Leuz (2003) perlu di revisi. Berikut ini adalah pengujian dengan alat analisis ANOVA untuk menguji masing-masing perbedaan mean pada berbagai variabel yang diteliti untuk masing-masing kluster. Kluster dalam penelitian ini didasarkan pada kluster yang telah dibuat oleh Leuz (2003).

Data yang berhasil diolah sejumlah 1194 dengan perincian sebagaiberikut:

Untuk kluster 1 (proteksi investor tinggi) adalah sejumlah 309 perusahaan dari Negara Singapura, Hong Kong, dan Malaysia. Mean Indeks Corporate Reporting Supply Chain sebesar 12, 8582. Untuk kluster 2 (proteksi investor menengah) adalah sejumlah 219 perusahaan dari Negara Taiwan dan Jepang. Mean Indeks Corporate Reporting Supply Chain sebesar 14.3895. Untuk kluster 3 (proteksi investor terendah) adalah sejumlah 666 perusahaan dari Negara Indonesia, India, Korea, Thailand, Pakistan, dan Filipina. Mean Indeks Corporate Reporting Supply Chain sebesar 10.3078 yang merupakan nilai mean Indeks Corporate Supply Chain di bawah nilai rata-rata untuk ketiga kluster. Nilai probabilitas signifikansi Levene test adalah sebesar 0,000 yang berarti bahwa ada perbedaan variansi sampel. Untuk nilai signifikansi ANOVA sebesar 0.01 yang berarti bahwa secara statistika nilai indeks CRSC berbeda untuk masing-masing kluster.

**Risiko Negara.** Dalam risk negara (1) dilakukan penghitungan nilai *overall country risk* berdasarkan pemberian nilai 3 untuk semua varian nilai A (AAA, AA, A), nilai 2 untuk seluruh varian nilai B (BBB, BB, B), nilai 1 untuk semua varian nilai C (CCC, CC, C). Sedangkan dalam risk negara (2) dilakukan penghitungan nilai *overall country risk* berdasarkan range 10 sampai dengan 1. Pemberian nilai memperhatikan setiap perubahan varian A, B, C, dan D (AAA, AA, A, BBB, BB, B, CCC, CC, C, dan D). Penghitungan risiko negara dilakukan dengan dua cara dimaksudkan untuk memperoleh keyakinan atas nilai penghitungan 1. Untuk nilai signifikansi ANOVA sebesar 0.000 yang berarti bahwa secara statistika nilai indeks CRSC berbeda untuk masing-masing kluster.

Hasilnya ternyata kedua cara penghitungan tersebut (risk negara 1 dan risiko negara 2) memiliki nilai mean untuk kluster 2 (Jepang dan Taiwan) yang paling tinggi dibandingkan kluster 1 (kluster tertinggi dalam hal proteksi investor menurut Leuz, 2003 yaitu Singapura, Hong Kong, dan Malaysia) dan kluster 3 (kluster terendah dalam hal proteksi investor menurut Leuz, 2003 yaitu Korea, India, Indonesia, Thailand, Pakistan, dan Filipina). Temuan ini juga memberikan bukti bahwa peran negara perlu dilakukan revisi dalam pemberian kluster yang telah dilakukan oleh Leuz (2003).

**Pihak Publik.** Pihak publik yang dihitung berdasarkan independensi kepemilikan publik secara ultimat juga menunjukkan bahwa nilai tertinggi juga diperoleh oleh kluster 2 (Jepang dan Taiwan). Temuan ini juga memberikan bukti bahwa kepemilikan publik perlu dilakukan revisi dalam pemberian kluster yang telah dilakukan oleh Leuz (2003).

Kualitas laporan keuangan yang dihitung dari range 6 sampai dengan 1 juga menunjukkan bahwa nilai tertinggi juga diperoleh oleh kluster 2 (Jepang dan Taiwan). Temuan ini juga memberikan bukti bahwa kualitas laporan keuangan perlu dilakukan revisi dalam pemberian kluster yang telah dilakukan oleh Leuz (2003).

Untuk variabel jumlah pemegang saham yang tertinggi adalah kluster 1. Hal ini menunjukkan bahwa kluster 2 (Jepang dan Taiwan) memiliki kecenderungan bahwa jumlah pemegang saham relative sedikit dan lebih mengandalkan perbankan sebagai sumber pembiayaan.

Untuk ROE (sebagai proksi dari pihak korporat), pihak manajemen, dan pihak GCG nilai tertinggi dimiliki oleh kluster 1, kemudian kluster 3, dan kluster 2. Pihak GCG yang terdiri dari jumlah struktur kelengkapan GCG untuk kluster 1 (Singapura, Hong Kong, Malaysia) dan kluster 3 (Korea, India, Indonesia, Thailand, Pakistan, dan Filipina) merupakan Negara-negara yang terkena dampak krisis ekonomi pada tahun 1998 sd 2001. Dan kemudian mencanangkan pelaksanaan pembentukan tim GCG sekitar tahun 2002an.

## 2 DAFTAR PUSTAKA

- Achjari, Didi. Suryaningsum, Sri. ChandraSari, Ratna. 2008. Penerapan GCG Terhadap Capaian Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi Komparasi Empiris Indonesia dengan Negara-Negara ASEAN. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi UPNVY*.
- Ball,R., dan P.Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research* 6 (Autum): 159-178.
- Balsam, Steven., Jagan Krishnan, dan Joon S. Yang. 2003. Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 22: 71-97.
- Beaver,W.H., dan R.E. Dukes. 1972. Interperiod Tax Allocation, Earnings Expectations, and Behaviour of Security Prices. *The Accounting Review* 47: 320-333.
- Beneish, Messod D., dan Mark E.Vargus. 2001. Insider Trading, Earnings Quality, and Accrual Mispricing. *The Accounting Review* 77: 755-791.
- Bhojraj, Sanjeev., dan Bhaskaran Swaminathan. 2003. How Does the Corporate Bond Market Value Capital Investments and Accruals. *Working paper*.
- Bradshaw, Mark T., Scott A. Richardson dan Richard G. Sloan. 2001. Do Analysts and Auditor Use Information in Accruals. *Journal of Accounting Research* 39.
- 2  
Chan, Konan., Louis K.C. Chan, Narasimhan Jegadeesh dan Josef Lakonishok. 2001. Earnings quality and Stock Return. *Working Paper*.
- 1  
Clarkson, P., A. Dontoh, G. Richardson dan S. Sefick. 1992. The Voluntary Inclusion of Earnings Forecast in IPO Prospectus. *Contemporary Accounting Research*: 119-159.
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting and Business Research*. Vol.22 (82), (Winter): pp:21-32.
- Claessens, Stijin; Djankov, Simeon; dan Lang, Larry H.P. (2000a). "The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations." *Journal of Financial Economics*. Vol. 58: 81-112.
- Claessens, Stijin; Djankov, Simeon; Fan, Joseph; dan Lang, Larry (2000b). "Expropriation of Minority Shareholders: Evidence from East Asia. Policy Research Working Paper 2088, The World Bank.
- Claessens, Stijin; Djankov, Simeon; Fan, Joseph P.H.; dan Lang, Larry H.P. (2002). "Disentangling the Incentive and Entrenchment Effects of Large Shareholdings." *Journal of Finance*. Vol. 57, No. 6: 2741-1771.
- Datta, Sudip. Dan Upinder S. Dhillon. 1993. Bond and stock Market Response to Unexpected Earnings Announcements. *Journal of Financial and Quantitative Analysis* Vol.28. No.4: 565-577.
- Dechow, P.M., R.G. Sloan dan A.P Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*:193-225.

- Denis, D.K. dan McConnell, J.J. (2002). "International Corporate Governance." Working Paper of Purdue University.
- Dipiazza, Samuel A. And Eccles, Robert G. (2002). *Building Public Trust: The Future of Corporate Reporting*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Dopuch, N dan M. Pincus. 1998. evidence on The Choice of Inventory Accounting Methods: LIFO vs FIFO. *Journal of Accounting Research*: 25-89.
- Dyers, J. C, and A.J. Mc Hugh, 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-219.
- FASB. 1996. *Accounting Standards, Statement of Financial Accounting Concepts*. John Wiley & Sons, Inc.
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis*. Prentice-Hall International Inc.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics 3rd Edition*. Mc-Graw Hill International Edition.
- Hartono, Jogiyanto. Giri, Efraim Ferdinan. Suryaningsum, Sri. 2008a. "Model Penentuan Indeks dan Peningkatan GCG di Indonesia. CGCG UGM.
- Hartono, Jogiyanto. Giri, Efraim Ferdinan. Suryaningsum, Sri. 2008b. Evaluasi atas Peningkatan GCG di Indonesia (Penetapan Bobot untuk Kriteria Utama Penskoran GCG untuk masing-masing Industri)". Proses publikasi.
- Hartono, Jogiyanto. Giri, Efraim Ferdinan. Suryaningsum, Sri. 2008c. Model system pelaporan keuangan yang mendukung pencapaian GCG dengan menggunakan Corporate Reporting Supply Chain di Indonesia." Proses publikasi.
- Hartono, Jogiyanto. Strategic Allignment, *International Journal of Business*, 2008 (co-author dengan Iman Novie).
- Hartono, Jogiyanto. Mechanism and Determinants of an Agency-Cost Explanation For Dividend Payments, *IJB*, 2003.
- Hartono, Jogiyanto. Horizon Problem In The Management-Controlled Firms, *Journal of Indonesian Economy & Business*, 2002.
- Hartono, Jogiyanto. The Simultaneity of Dividend and Capital Structure Decisions: The Case of Indonesian Capital Market, *IJB*, 1999 (co-author dengan Ignatius Roni Setyawan).
- Hartono, Jogiyanto. Conflict of Interest Problem in the Management-Controlled Firms, 2000 (co-author with Dewi Ratnaningsih), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2001.
- Hartono, Jogiyanto. Price and Volume Reaction Associated with the Earnings Announcement, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2000.
- Hartono, Jogiyanto. Penelitian Tentang Informasi Laba dan Dividen Kas yang dibawa oleh Pengumuman Pemecahan Saham, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, April 2000 ( co-author dengan Angraini).
- Hartono, Jogiyanto. Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, Januari 2000 (co-author dengan Triyono).

- Hartono, Jogyanto. Evidence on the Value of Dividend Signals, Dividend Policy and the Issuance of Debt, 1995 (co-author with Roland Lipka). Sebagai forum paper di National Meeting of American Accounting Association di San Diego, 1999.
- Hartono, Jogyanto. Model Harga dan Model Return, working papers, Gadjah Mada University, 1998 (co-author dengan Rizki Sagita Dewangga). Sebagai paper pemenang QUE Project Akuntansi FE UGM, 1999.
- Hartono, Jogyanto. Bias di Pasar Modal yang sedang Berkembang dan Koreksinya, Universitas Gadjah Mada, 1998. (co-author dengan Suriyanto). Kelola, 1999.
- 1 Herawaty, Vinola. 2008. "Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variable* Dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan." *Prosiding SNA 11 Pontianak*.
- Healy, P.M. 1985. The effect of Bonus Scemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics:85-107*.
- Hotchkiss, Edith S., dan Tavy Ronen. 1999. The Informational Efficiency of the Corporate Bond Market: An Intraday Analysis. *Working paper*. Boston College dan Rutgers University.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs. And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. Vol. 3: 305-360.
- Jones, Charles P. 2004. *Investments: Analysis and Management*. John Wiley & Sons, Inc.
- Khurana, Inder K., dan K.K Raman. 2003. Are Fundamentals Priced in the Bond Market? *Contemporary Accounting Research* Vol 20. No.3: 465-494.
- La Porta, Rafael; Lopez-de-Silanes, Florencio; Shleifer, Andrei (1999). "Corporate Ownership Around the World." *Journal of Finance*. Vol. 54, No. 2: 471-517.
- La Porta, Rafael; Lopez-de-Silanes, Florencio; Shleifer, Andrei; dan Vishny, Robert (1998). "Law dan Finance." *Journal of Political Economy*. No. 106: 1113-1155.
- La Porta, Rafael; Lopez-de-Silanes, Florencio; Shleifer, Andrei; dan Vishny, Robert (2000). "Agency Problems and Dividend Policies Around the World." *Journal of Finance*. Vol. 55: 1-33.
- La Porta, Rafael; Lopez-de-Silanes, Florencio; Shleifer, Andrei; dan Vishny, Robert (2002). "Investor Protection and Corporate Valuation." *Journal of Finance*. Vol. 57, No. 3: 3-27.
- La Porta, R., F. Lopez-de-Silanes, A. Shleifer, and R. Vishny. 2000b, Investor protection and corporate governance. *Journal of Financial Economics* 58 (January), 3-27.
- La Porta, R., F. Lopez-de-Silanes, and A. Shleifer. 1999. Corporate ownership around the world. *Journal of Finance* 54 (April), 471-517.
- Leuz, Christian. Nanda, Dhananjay. Wysocki., D. Peter. 2003. Earnings management and investor protection: an international comparison. *Journal of Financial Economics*
- Lev, B., and T. Sougiannis. 1996. The capitalization, amortization, and value-relevance of R&D. *Journal of Accounting and Economics* 21 (1): 107-138.
- Marquardt, Carol A. dan Christine I. Wiedman. 2004. How Are Earnings Managed? An Examination of Specific Accruals. *Contemporary Accounting Research* Vol.21 No.2: 461-91.



- <sup>1</sup> Madiastuty, Pratana Puspa dan Mas'ud Machfoed (2003). "Analisa Hubungan Mekanisme Corporate Governanace dan Indikasi Manajemen Laba." *Simposium Nasional Akuntansi VI. IAI, 2003*.
- Morck, Randall; Wolfenzon, Daniel; dan Yeung, Bernard (2004). "Corporate Governance, Economic Entrenchment, and Growth." NBER Working Paper No. 10692.
- Murphy, K.J dan J. Zimmerman. 1993. Financial Performance Surrounding CEO Turnover. *Journal of Accounting and Economics:273-315*.
- Myers, James N., Linda A. Myers dan Thomas C. Omer. 2003. Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation? *The Accounting review* Vol 78. No.3:779-799.
- <sup>2</sup> O' Bryan, David., Jeffrey J.Quirin dan Kevin T.Berry. 1999. The Role of Accruals and Cash Flow in the Corporate Bond Market. *The Mid-Atlantic Journal of Business*. Vol. 35 No. 4: 189-202.
- Parawiyati. 1996. kemampuan Laba dan arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Public di Pasar Modal. *Tesis*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- <sup>1</sup> Plummer, C. Elizabeth dan Senyo Y.Tse. 1999. The Effect of Limited Liability on the Informativeness of Earnings: Evidence from the Stock and Bond Markets. *Contemporary Accounting Research* Vol. 16 No.3: 541-574.
- Richardson, Scott. 2003. Earnings Quality and Short Sellers. *Accounting Horizons: 49-61*.
- Roychowdhury, Sugata. 2003. Management of Earnings through the Manipulation of Real Activities That Affect Cash Flow from Operation. *Paper Work*. Sloan School of Management MIT.
- <sup>2</sup> Scott, William R. (2006). *Financial Accounting theory*". 4th Edition. Canada Inc : Pearson Education.
- <sup>1</sup> Silveira and Barros (2006). *Corporate Governance Quality and Firm Value in Brazil*. [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=923310](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=923310)
- Sloan, Richard G. (1996). "Do Stock fully Reflect Information in Accrual and Cash Flow About Future Earning," *the Accounting Review*, p.289-315.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud (2006),"Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006*.
- Shleifer, A dan R.W. Vishny (1997). "A Survey of Corporate Governance." *Journal of Finance*. Vol 52. No.2 Juni. 737-783.
- Siregar, Baldric. 2008. "Ekspropriasi Pemegang Saham Minoritas Dalam Struktur Kepemilikan Ultimat." *Prosiding SNA 11 Pontianak*.
- Siregar,Sylvia Veronica N.P & Bachtiar, Yanivi S.(2004). "Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management", *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar-Bali : hal 57-69.
- Siregar,.Sylvia. Veronica N.P, dan Utama, Siddharta. (2006). "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)," *Journal Riset Akuntansi Indonesia Vol 9 No.3. Hal 307-326*

- Schipper, Katherine., dan Linda Vincent. 2003. Earning Quality. *Accounting Horizons*. Supplement: 97-110.
- Scott, W.R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall Interbational, Inc.
- Sengupta, P. 1998. Corporate Disclosure quality and The Cost of Debt. *Accounting Review* 73:459-74.
- Sloan, R.G. 1996. Do stock prices fully reflect information in accruals and cash flows about future earnings? *The Accounting Review* (July): 289-315.
- Sony, Warsono. ChandraSari, Ratna. Suryaningsum, Sri. 2008. *Does Investor Protection Prevent Earnings Management Activity Through Real Activity Manipulation? Asian Comparison*. *Prosiding SNA 11*. Pontianak.
- Subramanyam. 1996. The Pricing of Discretionary Accrual. *Journal of Accounting and Economics* 22.
- Suryaningsum, Sri. Giri, Efraim F. 2008. <sup>5</sup> Implementasi *Good Corporate Governance* Pada Sektor Perbankan Atas Pengaruh *Corporate Reporting Supply Chain* (Pihak Publik, Investor, Managemen, Regulator, Dan Kantor Akuntan Publik) Studi Empiris Di Indonesia, Thailand, Pilipina, Malaysia, Singapura, Vietnam. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi UPNVI*.
- <sup>2</sup> Sweeney, A.P. 1994. Debt Covenant Violation and Manager's Accounting Response. *Journal of Accounting and Economics*:281-308.
- <sup>2</sup> Tarjo, 2002. "Analisa Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Mempublik di Indonesia". *Tesis S2 Program Pasca sarjana UGM, Yogyakarta*.
- Teoh, Siew Hong dan T.,J, Wong, 1993. "Perceived Auditor Quality and the Earnings ResponseCoefficient." *The Accounting Review*. 346-366.
- <sup>6</sup> Thomas, J.K. dan H. Zhang. 2002. Inventory Changes and Future Returns. *Review of Accounting Studies* 7. hal 163 – 187.
- <sup>2</sup> Utama, Siddharta (2003). "Corporate Governance, Disclosure and its Evidence in Indonesia." *Usahawan* no.04 th XXXII. hlm. 28-32
- Utama, Siddharta dan Afriani, Chyntia (2005). "Praktek Corporate Governance dan Penciptaan Nilai Perusahaan Studi Empiris di BEJ." *Usahawan* no.88 th XXXIV.
- Watts R. and J.L. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Watfield, Terry D., J.J. Wild dan K.L Wild (1995). "Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earning." *Journal of Accounting and Economics* 20, hal 61-91.
- Wedari, L.K.(2004). "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba." *Prosiding SNA VII*. Denpasar. 963-974
- <sup>7</sup> Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, dan James L Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing.
- Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia & Sinergy Communication. 2004. *Pasar Obligasi Indonesia 2003*.



# Coorporate Reporting

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**31** %

SIMILARITY INDEX

**30** %

INTERNET SOURCES

**13** %

PUBLICATIONS

**18** %

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1**

[repository.upnyk.ac.id](http://repository.upnyk.ac.id)

Internet Source

**14** %

**2**

[docslide.us](http://docslide.us)

Internet Source

**9** %

**3**

[mmunri.blogspot.com](http://mmunri.blogspot.com)

Internet Source

**3** %

**4**

[eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id)

Internet Source

**1** %

**5**

[www.docstoc.com](http://www.docstoc.com)

Internet Source

**1** %

**6**

[eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)

Internet Source

**1** %

**7**

[eppha.blogspot.com](http://eppha.blogspot.com)

Internet Source

**<1** %

**8**

[dokumen.tips](http://dokumen.tips)

Internet Source

**<1** %

**9**

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

**<1** %

10 [www.minhacarreira.com.br](http://www.minhacarreira.com.br) <1 %  
Internet Source

---

11 [journal.uii.ac.id](http://journal.uii.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

12 [www.jobsvacancy.net](http://www.jobsvacancy.net) <1 %  
Internet Source

---

13 Submitted to Universiteit van Amsterdam <1 %  
Student Paper

---

14 [www.scribd.com](http://www.scribd.com) <1 %  
Internet Source

---

15 [fr.scribd.com](http://fr.scribd.com) <1 %  
Internet Source

---

16 [ml.scribd.com](http://ml.scribd.com) <1 %  
Internet Source

---

17 [akuntansi.upnyk.ac.id](http://akuntansi.upnyk.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

18 [multiparadigma.lecture.ub.ac.id](http://multiparadigma.lecture.ub.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

19 [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

20 [mak.trunojoyo.ac.id](http://mak.trunojoyo.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

21

stiepena.ac.id

Internet Source

<1%

---

22

repository.unand.ac.id

Internet Source

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On